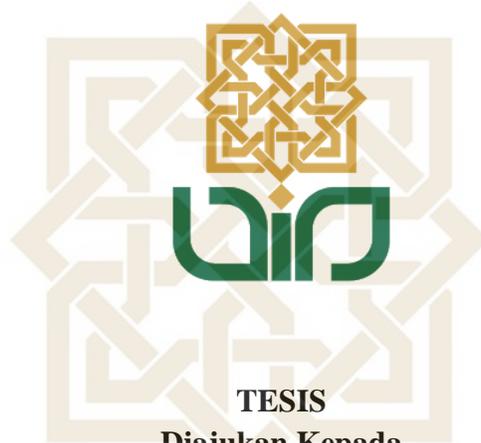


**TRANSMISI DAN TRANSFORMASI TAḤFĪZ AL-
QUR'AN DAN HADIS DI PONDOK PESANTREN
AL-AQOBAH 4 JOMBANG**



TESIS

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister
Dalam Studi Qur'an dan Hadis (M,Ag)**

Disusun Oleh:

Ahmad Fathurrobbani

NIM.17205010015

PEMBIMBING:

Dr. Imam Iqbal, M.SI

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI QUR'AN DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ahmad Fathurrobbani
NIM : 17205010015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : S2 Studi Qur'an dan Hadis
AlamatRumah : Jln.Irian Jaya no.61, Cukir, Diwek, Kab.Jombang
Telp/Hp : 085733317808
Judul : Transmisi dan TransformasiTahfiz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 Jombang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana tesis telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi tesis belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kemaagisteran saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jombang, 19 Maret 2021

Menyatakan,

Ahmad Fathurrobbani
NIM.17205010015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fathurrobbani, A.Md., S.Ag
NIM : 17205010015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



Ahmad Fathurrobbani
NIM: 17205010015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KELAYAKAN TESIS
NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TRANSMISI DAN TRANSFORMASI TAḤFĪZ AL-QUR'AN DAN
HADIS DI PONDOK PESANTREN AL-AQOBAH 4 JOMBANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Fathurrobbani, A.Md., S.Ag
NIM : 17205010015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan
Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2021

Pembimbing


Dr. Imam Iqbal, M.SI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-632/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : TRANSMISI DAN TRANSFORMASI TAHFIDZAL-QUR'AN DAN HADIS DI
PONDOK PESANTREN AL-AQOBAH 4 JOMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FATHURROBBANI, A.Md., S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 17205010015
Telah diujikan pada : Kamis, 08 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 607d1f67a8a1



Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60825c16c44ad



Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60826c135a86f



Yogyakarta, 08 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60826967c2243

MOTTO

"sebaik-baik manusia adalah yang memberi manfaat bagi orang lain"
(HR: Muslim)

*"Hidup itu penuh dengan perjuangan. Untuk menuju sukses
butuh perjuangan. Maka dibalik suatu kesulitan pasti ada
hikmahnya"*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Mbah Musyafa'ah Adlan, Mbah Mufidah Mukhlas (almh.)

Abi dan Ibu, Kakak dan adik-adik
sertasegenap keluarga almamater

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

Tahfız

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	Be
ت	Ta>'	T	Te
ث	Sa>'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a>'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha>'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra>'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Si>n	S	Es

ش	Syi>n	Sy	es dan ye
ص	S{a>d	s}	es (dengan titik di bawah)

ض	D{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	T{a>'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a>'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik
غ	Gayn	G	ge
ف	Fa>'	F	ef
ق	Qa>f	Q	qi
ك	Ka>f	K	ka
ل	La>m	L	'el
م	Mi>m	M	'em
ن	Nu>n	N	'en
و	Waw	W	we
ه	Ha>'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya>	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

دَعَمَدَد	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
دَعَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

هَكْمَد	Ditulis	<i>Hikmah</i>
هَلَاء	Ditulis	'illah

آرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
آزَاءُ قَرِطَفَا	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

اَ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
لَعْفَا		ditulis	<i>fa'ala</i>
اِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
أَذْرَا		ditulis	<i>Zukira</i>
اُ	<i>Dhamah</i>	ditulis	U
يَذِيبَا		ditulis	<i>Yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fath } ah + alif اَجْمَدِيَا	ditulis	Ā
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati اِسْنَدَا	ditulis	ā
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	i

4	آمير	ditulis	- karim
	D{ammah + wawu mati	ditulis	ū
	رفضو	ditulis	furūd}

F. Vokal Rangkap

1	Fath}ah + ya' mati	Ditulis	Ai
	مكئيب	Ditulis	bainakum
2	Fath}ah + wawu mati	Ditulis	au
	وقل	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

المتد	Ditulis	a'antum
ادعت	Ditulis	u'iddat
ننلا متركش	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

ارقلنا	Ditulis	al-Qur'ān
ايقلس	Ditulis	al-Qiyās
امساء	Ditulis	al-Samā'
اسمشا	Ditulis	al-Syam

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ا بوذرفلضو	Ditulis	ẓawi al-furūd
هال السنلا	Ditulis	ahl al-sunnah

Abstrak

Tahfiz Al-Qur'an selama ini menjadi salah satu primadona di era sekarang, banyak orang berbondong-bondong menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi beberapa orang akan merasa terbebani akan banyaknya rutinitas untuk bisa menghafal dan menjaga hafalan tersebut. Akan tetapi, ditengah menjamurnya program Tahfiz Al-Qur'an, Tahfiz Al-Hadis kurang mendapatkan perhatian. Selain itu, terkadang menghafalkan Al-Qur'an dan Hadis tentu menjadi tantangan tersendiri terutama dalam manajemen waktu. Beban yang dipikul akan terasa lebih berat apabila tidak dikelola dengan baik

Disinilah Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 menawarkan kegiatan unggulannya, yaitu Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis. Karena selama ini geliat Tahfiz Al-Hadis masih kurang begitu riuh. Adanya rutinitas Tahfiz Al-Qur'an dan juga Hadis tentu akan menjadi tantangan tambahan tersendiri oleh santri yang menjalaninya. Hal ini dikarenakan padatnya kegiatan santri ketika di pesantren maupun di sekolah. Oleh karena itu, untuk meringankan beban santri dalam proses hafalan. Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 yang terletak di Desa Kwaron Kabupaten Jombang ini memiliki manajemen transmisi dan transformasi keilmuannya sendiri untuk Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis, tentunya proses tersebut memiliki ekspektasi dan realita nya masing-masing yang peneliti namakan sebagai *model of* dan *model for*. Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu *model* tersebut dan prosesi hingga dampak dari transmisi dan transformasi keilmuan tersebut.

Sampel penelitian ini diambil dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber internal pondok seperti keluarga ndalem dan pengurus hingga pengumpulan kuisisioner dari santri secara online melalui *google form*. Hingga akhirnya peneliti dapat menemukan bahwa transmisi dan transformasi keilmuan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 ini sangat membantu dalam proses menghafal dan santri yang menghafalkan tersebut merasa berkurang bebannya.

Kata Kunci : Tahfiz; Al-Qur'an; Hadis; transmisi; transformasi; *model for*; *model of*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti memanjatkan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah dan selalu memberikan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **TRANSMISI DAN TRANSFORMASI TAḤFĪZ AL-QUR'AN DAN HADIS DI PONDOK PESANTREN AL-AQOBAH 4 JOMBANG**. Shalawat serta salam semoga tetap dan selalu terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh umat Islam semuanya.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agama Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, baik dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam tesis ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Dalam penyelesaian tesis ini, peneliti telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan arahan-arahan selama proses pembelajaran di Fakultas .
3. Dr. Imam Iqbal, M.SI, selaku Ketua Program Studi S2 Studi Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I, selaku Sekretaris Program Studi S2 Studi Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag (alm.) dan Dr. H. Syaifan Nur (alm.) sebagai pembimbing tesis dan pembimbing akademik yang telah berkenan membimbing jalannya penyusunan tesis serta memberikan motivasi-motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh pimpinan beserta segenap jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu peneliti selama mengikuti perkuliahan dari awal hingga selesainya penelitian tesis ini.

8. Mbah Musyafa'ah Adlan, Abi Zainal Abidin Basya dan Ibu Lailatul Izzah tercinta, mbak Ainur, dek Ziyah, dek Mahbub, dek Zidah yang dukungannya terus mengalir dan senantiasa memberi kesempatan serta kepercayaannya kepada saya untuk menambah wawasan keilmuan dalam dunia akademik demi menggapai cita-cita. Serta Mbah Mufidah Mukhlas (almh.) semasa hidup beliau yang telah memberikan *support* untuk terus menimba ilmu.
9. Keluarga besar pesantren PPP Walisongo Jombang yang telah memberikan banyak pengalaman dan lingkungan tinggal yang sangat baik sejak dini
10. Keluarga besar pesantren Al-Aqobah Jombang, yang telah memberikan saya kesempatan untuk berproses menimba ilmu selama sekolah, khususnya ketika saya mengerjakan tesis ini
11. Keluarga besar pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta atas segala bantuan baik akomodasi maupun keilmuan selama peneliti tinggal di Yogyakarta.
12. Terimakasih kepada Guru-guruku tercinta, MI, SMP, SMA yang tidak dapat peneliti tulis satu persatu. Terimakasih atas bimbingannya, semoga menjadi amal ibadah.
13. Terimakasih kepada teman-teman UIN Sunan Kalijaga terutama jurusan S2 Studi Qur'an dan Tafsir 2017 khususnya teman-teman kelas yang selalu mengeroi semangat dan kebahagiaan selama ini, bertukar berbagai ilmu, dan saling memotivasi.

Peneliti sadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penyusunan tesis ini. Semua ini karena peneliti tetaplah memiliki keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam penelitian karya ini. Oleh karena itu, apabila ada kesalahan yang telah peneliti tuturkan serta lakukan, maka peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Peneliti mohon kepada Allah SWT semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini mendapat pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. semoga tesis ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan dalam khazanah keilmuan.

Jombang, 07 Juli 2020
Peneliti,

Ahmad Fathurrobbani
NIM.17205010015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN SURAT KELAYAKAN TESIS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. RAGAM PELAKSANAAN TAHFIZ.....	22
A. Model Penyelenggara Tahfidh	22
B. Metode Hafalan Al-Qur'an	29
C. Proses Menghafal Al-Qur'an	36
BAB III. GAMBARAN UMUM DAN PELAKSANAAN TAHFIZ AL-QUR'AN DAN HADIS DI PONDOK PESANTREN AL-AQOBAH 4	43
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Aqobah	43
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Aqobah	43
2. Unit-Unit Pendidikan Pondok Pesantren Al-Aqobah	46
3. Silsilah Keluarga Pondok Pesantren Al-Aqobah	49
B. Pondok Pesantren Al-Aqobah 4	50
1. Gambaran Pondok Pesantren Al-Aqobah 4	50
2. Visi Misi dan Tujuan Lembaga	52
3. Data Pengurus Pondok Pesantren Al-Aqobah 4	55
4. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Aqobah 4	57
C. Riwayat Pendidikan Pimpinan Al-Aqobah 4	63
D. Sanad Keilmuan Al-Qur'an dan Hadis Pimpinan Al-Aqobah 4 ...	69

E. Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis di Al-Aqobah 4	71
F. Motivasi Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis	74

BAB IV. MODEL DAN HASIL TAHFIZ AL-QUR'AN DAN HADIS PONDOK PESANTREN AL-AQOBAH 4..... 84

A. Sistem Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis Pondok Pesantren Al-Aqobah 4	84
1. Model of.....	85
2. Model for	90
B. Transmisi dan Transformasi Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis	92
1. Waktu Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis	92
2. Transmisi Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis	94
3. Transformasi Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis	98
C. Hasil Transmisi dan Transformasi Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis .	105
1. Gambaran Responden	106
2. Waktu Menghafal	112
3. Model Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis	118
4. Keyakinan Diri Responden	123

BAB V. PENUTUP..... 130	
A. Kesimpulan	130
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA..... 134	
--------------------------------	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN	1
Identitas Penulis	1
Galeri.....	3
Data Informan	10
Pedoman Wawancara Informan.....	11
Daftar Pertanyaan Kuisisioner Untuk Responden Santri	12
Daftar Responden dan Jawaban Responden.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahfız Al-Qur'an dan Hadis sudah eksis sejak era Nabi Muhammad hingga saat ini. Akan tetapi proses Tahfız tersebut telah mengalami perkembangan yang pesat terutama dalam hal formalisasi. Formalisasi Tahfız Al-Qur'an dan Hadis ini dikelola oleh lembaga yang memang berkecimpung dibidang tersebut seperti Pondok Pesantren. Di Indonesia misalnya, banyak Pondok Pesantren yang sudah *eksis* sejak beberapa tahun terakhir dalam usaha memakmurkan ilmu Al-Qur'an dan Hadis seperti Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an di Kudus, Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an di Jombang, Pondok Pesantren Darus Sunnah di Ciputat.

Setelah era yang semakin maju, geliat untuk belajar Al-Qur'an dan Hadis tentunya semakin berkembang pula. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya lembaga selain Pesantren yang ikut dalam euforia Tahfız Al-Qur'an dan Hadis. Contohnya saja dalam pertelevisian Indonesia kita bisa melihat acara "Hafiz Indonesia" yang isinya anak-anak penghafal Al-Qur'an berlomba untuk menjadi yang terbaik. Contoh yang lain lagi yaitu beberapa kampus di Indonesia baik yang Islam ataupun umum yang memiliki program beasiswa Tahfız atau kerjasama dengan Pesantren yang memiliki konsentrasi Al-Qur'an dan Hadis. Adanya lembaga diluar Pesantren tentunya semakin meningkatkan minat orang-orang untuk semakin giat

belajar Al-Qur'an dan Hadis. Terlebih lagi, Al-Qur'an sendiri merupakan perkara pokok yang menyebabkan diangkatnya derajat dan kedudukan seseorang di dunia dan akhirat.¹

Semakin banyaknya para penghafal Al-Qur'an ini juga disinggung oleh Wakil Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), Komjen Pol Syafruddin, "Perkembangan hafiz Quran di Indonesia sangat menjamur. Kita selaku Dewan Masjid ya, bukan Wakapolri, membina santri-santri, sekolah-sekolah di bawah naungan Dewan Masjid", Ungkap Syafruddin saat berkunjung ke Pesantren Tahfiz Al Quran De Muttaqin, Sleman, Selasa (3/4/2018).²

Pada umumnya, lembaga-lembaga yang berkecimpung di bidang Al-Qur'an dan Hadis hanya berfokus pada satu isi dan tujuan tertentu. Contohnya saja televisi, dalam program Hafiz Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan rating dari segi penyiaran dan hanya berisi lomba Tahfiz Al-Qur'an. Pondok Pesantren pada umumnya hanya fokus pada satu kriteria tertentu, seperti Madrasatul Qur'an di Jombang yang fokus pada Tahfiz Al-Qur'an dan Darus Sunnah di Ciputat yang fokus pada Tahfiz Al-Hadis. Berbeda dengan beberapa lembaga diatas, Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 yang terletak di Jombang memiliki fokus untuk belajar Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis.

¹Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim, terj. Abu Ubaidillah Abdurrahim, *Cara Menghafal Al-Qur'an & Matan Ilmiah*, (Boyolali, Mufid: 2019), hlm.9

²<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3950917/jumlah-penghafal-alquran-meningkat-di-indonesia> diakses pada tanggal 18 Maret 2020

Fokusnya suatu lembaga pada satu point (antara Al-Qur'an dan Hadis) tentunya berkaitan dengan sukses atau tidaknya hasil dari proses Tahfiz tersebut. Oleh karena itu suatu lembaga akhirnya dikenal karena berhasil mengorbitkan alumninya yang ahli di salah satu dari dua bidang tersebut. Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 menerapkan sistem Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis dengan transmisi dan transformasi keilmuan yang dirasa mampu untuk menjadikan fokus ke dalam dua bidang tersebut sangat mungkin untuk dilakukan.

Santri (yang menghafalkan Al-Qur'an dan Hadis) pada umumnya memberikan hasil hafalannya kepada kyai/guru Tahfiz dengan cara yang tidak mungkin sama antara satu pesantren dengan pesantren lainnya, hal dikarenakan visi dan misi serta sistem yang digunakan pasti memiliki perbedaan. Inti dari proses ini adalah untuk menyetorkan dengan cara memperdengarkan hafalan al Qur'an santri di hadapan guru dan ditashih³ dengan metode *talaqqi*.⁴ Dengan *talaqqi*, Al-Qur'an tidak hanya sekedar terjaga huruf-hurufnya secara lisan dan tulisan, tetapi juga cara membacanya.⁵ Karena, di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan sulit yang tidak bisa hanya mengandalkan

³ Fitriana Firdausi, "Optimasi Kecerdasan majemuk sebagai metode menghafal al-Qur'an (studi atas buku "metode ilham: menghafal al-Qur'an serasa bermain game" karya lukman hakim dan ali Khosim)", Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga, Vol. 18, No. 2, Juli 2017, hlm.52

⁴Metode yang dilakukan dengan cara guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal

⁵Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta, PT Mizan Publika: 2013), hlm.80

teori saja, tentunya bacaan yang sulit ini memerlukan guru.⁶Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an secara alami dan *talaqqi*, namun terkadang hasilnya ada yang kurang maksimal dan ada yang dibawah standar.⁷Atau terkadang penerapan metodenya berhasil dan hasilnya sesuai, tetapi kurang merata baik dari segi santri sebagai penerima ilmu, maupun prestasi dibidang lainnya.

Oleh karena itu, transformasi keilmuan menjadi kunci untuk suksesnya pelaksanaan transmisi Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4. Dengan menganut sistem manajemen waktu khusus yang digunakan untuk menghafal, santri tidak hanya terfokus pada target *setoran* hafalan. Oleh karena itu, selain mendapatkan hasil transmisi Tahfiz yang baik, santri tetap bisa berprestasi di sekolah dan berbagai kejuaraan. Ketimpangan hasil yang jauh antara anak yang rajin menghafalkan dengan anak yang kurang rajin jadi bisa ditekan dan menjadikan Transmisi dan Transformasi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 layak untuk diteliti.

Oleh karena itu penulis mengkaji tema ini lebih jauh dengan alasan; Pertama, adanya perbedaan dalam proses menghafal al-Qur'an dan Hadis dimana biasanya dalam kalangan santri yang konvensional, proses menghafal terutamanya Al-Qur'an dilakukan dengan *carasima'an* dan *takror*. Mengingat pengasuh Al-Aqobah cabang 4

⁶H.Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Gema Insani: 2008), hlm.32

⁷M.Mas'udi Fathurrohman, *Al-Qasim; Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, (Yogyakarta, Almatara: 2012), hlm.9

merupakan lulusan beberapa lembaga yang fokus terhadap Al-Qur'an dan lembaga yang fokus terhadap Hadis dengan cara menghafal yang konvensional. Kedua, mencari tahu jawaban atas alasan utama mengapa Tahfiz al-Qur'an dan hadis diterapkan dengan sistem yang berbeda. Ketiga, mencari tahu mengenai hadis-hadis yang dihafalkan mengingat terdapat ribuan hadis yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas mengenai latar belakang penelitian, kajian *living* ini akan membidik beberapa fokus utama. Maka dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses transmisi dan transformasi dalam Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4?
2. Apa motivasi para pelaku Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4?
3. Mengapa model Tahfiz al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 bisa memudahkan dalam proses menghafal?
4. Bagaimana hasil dari transformasi Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi serta mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang:

1. Untuk mengetahui proses transmisi dan transformasi dalam Tahfiz *Al-Qur'an* dan Hadis di Pondok Pesantren Al-Aqobah.
2. Untuk mengetahui model Tahfiz *al-Qur'an* dan Hadis sehingga bisa memudahkan dalam proses menghafal.
3. Untuk mengetahui hasil dari transformasi Tahfiz *Al-Qur'an* dan Hadis di Pondok Pesantren Al-Aqobah.

Sedangkan manfaat dari penelitian adalah secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah kajian seputar tafsir *al-Qur'an*, khususnya di dunia Tahfiz *Al-Qur'an*. Dari hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan literatur serta rujukan bagipara peneliti berikutnya.

D. Telaah Pustaka

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti menemukan beberapa literatur mengenai transmisi dan transformasi Tahfiz baik *Al-Qur'an* maupun Hadis yang telah dikaji oleh beberapa akademisi dengan objek dan cara yang berbeda-beda. Akan tetapi, transmisi dan transformasi Tahfiz *Al-Qur'an* dan Hadis dengan *intidlar* Shalat yang telah dilakukan Al-Aqobah untuk memudahkan proses menghafal belum peneliti temukan di literatur manapun. Hal ini sejalan dengan pesan dasar diturunkannya *Al-*

Qur'an adalah membawa pencerahan yang membebaskan dan berkeadilan bagi penganutnya dan bukan kesusahan.⁸

Terdapat banyak model menghafal Al-Qur'an yang tujuannya untuk memudahkan para *Hafidz*. Beberapa diantaranya yaitu. Pertama, berisikan mengenai menghafal al-Qur'an dengan metode ILHAMI yang mengaktifkan dua otak sekaligus. Metode ini diterapkan dengan melihat kode ILHAMI, yaitu *Integrated*, *Listening* (mendengar), *Hand* (gerakan jari tangan), *Attention* (saling memperhatikan) dan *Matching* (saling mencocokkan). Jurnal ini lebih membahas kepada latar belakang terbentuknya hingga bagaimana metode tersebut bekerja.⁹

Kedua, strategi pembelajaran untuk mengatasi kelemahan sistem pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang ada sebelumnya. Adapun strategi tersebut yang pertama yaitu mengatur waktu yang tepat. Kedua, memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. Bisa juga disediakan tempat menghafal dilaboratorium khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Terakhir yaitu menentukan materi yang dihafal yang disusun secara berkala. Kemudian harus terdapat guru Tahfiz yang mumpuni

⁸ Irma Riyani, "Menelusuri Latar Historis Turunnya Al-Qur'an dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam", Al-Bayan, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati, vol.1, no.1, Juni 2016, hlm.33

⁹ Fitriana Firdausi, "Optimasi Kecerdasan majemuk sebagai metode menghafal al-Qur'an (studi atas buku "metode ilham: menghafal al-Qur'an serasa bermain game" karya lukman hakim dan ali Khosim)", Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga, Vol. 18, No. 2, Juli 2017

dengan metode pembelajaran yang baik dan benar, serta harus terdapat dorongan orang tua.¹⁰

Ketiga, Penerapan metode gerakan untuk menghafal Hadis pada Anak Kelompok B di RA Tiara Chandra Yogyakarta dengan cara pertama perencanaan Hafalan Hadis dengan Metode Gerakan. Hadis yang dipilih disesuaikan dengan usia anak yaitu mengenai panjang dan pendeknya Hadis serta tingkat kesulitan untuk menghafalkannya. Kedua pelaksanaan Hafalan Hadis dengan Metode Gerakan Pelaksanaan ini dilakukan oleh orangtua ketika akan menghafal Hadis baru akan tetapi tanpa menggunakan gerakan. Sedangkan pelaksanaan menggunakan gerakan dilakukan di sekolah dengan menggerakkan berbagai gerakan dengan kedua tangan dengan kegiatan klasikal.¹¹

Adanya berbagai macam metode tersebut merupakan bukti bahwa sistem untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadis telah bertransformasi mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan. Sebagaimana Al-Qur'an yang telah melintasi berbagai zaman, sebagai mushaf, teks Al-Qur'an tidak dapat membangun peradaban, yang membangun

¹⁰ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Lembaga Pendidikan", Jurnal Ta'allum, vol.04, no.01, Juni 2016

¹¹Fatikhatul Malikhah Rohinah, "Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak", Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Volume. 4 No. 1. Maret 2019.

peradaban adalah interaksi dan dialektika antar teks, manusia dan realitas dengan segala unsur yang ada didalamnya (sosial, politik, ekonomi, budaya).¹²

Contoh penerapan Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis diatas telah memberikan dampak yang baik bagi pelaku baik pengajar maupun murid. Transmisi keilmuan yang dilakukan telah membuat kenyamanan dan garansi pemahaman Al-Qur'an dan Hadis yang lebih baik berdasarkan standar masing-masing. Tentunya perbedaan besar dengan praktik yang dilakukan Pesantren Al-Aqobah 4 terletak pada transformasi keilmuannya, sehingga penelitian ini akan memberikan banyak hasil yang positif.

E. Kerangka Teori

Sistem budaya yang berupa interaksi makna simbol keagamaan dan tugas fungsionalitasnya adalah mengatur ketegangan dan mempertahankan pola, serta makna latensi. Menurut Clifford Geertz, sistem budaya mempunyai pola-pola tertentu, yaitu model bagi (*model for*) dan model dari (*model of*). Model bagi adalah wujud ideal, sedangkan model dari adalah wujud aktual atau kenyataan.¹³

Semakin jelas *model for*, semakin mudah orang menyusun rencana yang sesuai dengan model tersebut. Sehingga dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an dan

¹² Irma Riyani, "Menelusuri Latar Historis Turunnya Al-Qur'an dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam", Al-Bayan, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati, vol.1, no.1, Juni 2016, hlm.33

¹³ M. Amin Syukur (dkk), *Teologi Islam Terapan (Upaya antisipatif terhadap hedonnisme kehidupan modern)*, (Yogyakarta, Tiga Serangkai: 2003), hlm.206

Hadis, model inilah yang sangat banyak ditemukan. *Model for* dan *model of* juga merupakan model yang produktif serta positif. Artinya, jika ditransformasikan dalam keilmuan tentunya banyak sekali manfaat yang akan diperoleh.¹⁴ Manfaat yang besar tentunya akan memberikan dampak yang besar.

Sebelum adanya proses transformasi tersebut, tentunya terdapat transmisi keilmuan terlebih dahulu. Menghafal al-Qur'an pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dengan terus menerus agar didapati hasil yang maksimal. Untuk itu biasanya diperlukan dorongan dari orang yang berpengaruh di sekitarnya dan perlunya studi mengenai seberapa besar pengaruh atas tujuan utama tersebut terinternalisasi. Proses perubahan yang sesuai dengan zamannya inilah yang dikenal dengan transmisi dan transformasi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia transmisi mempunyai beberapa makna yaitu pengiriman (penerusan) pesan dan sebagainya dari seseorang kepada orang (benda) lain: -- *berita; jaringan* --; penularan, penyebaran, penjangkitan penyakit; bagian kendaraan bermotor yang memindahkan atau meneruskan tenaga dari mesin ke as belakang; persneling;¹⁵ dari beberapa pengertian diatas, bisa diketahui bahwa transmisi merupakan proses (penerusan) perpindahan dari perihal lama ke perihal yang baru.

¹⁴ Heddy Shri Ahisma-Putra, *Paradigma Profetik Islam : Epistemologi Etos dan Model* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press: 2019), hlm.150

¹⁵<https://kbbi.web.id/transmisi> diakses pada tanggal 18 Februari 2020

Elemen budaya ditransmisikan kepada orang-orang seperti generasi muda, teman kerja, kolega, anggota keluarga, dan public yang luas. Transmisi budaya berlangsung melalui komunikasi, menghasilkan difusi budaya.¹⁶ Perubahan itu menurut KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bernama transformasi yang bisa berupa perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya).¹⁷ Transformasi budaya hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar yang terjadi secara terus menerus.¹⁸

Oleh karena itu, keseluruhan proses tersebut biasanya terjadi dalam waktu yang tidak sebentar dan melibatkan banyak agen serta subjek di dalamnya.

F. Metodologi Penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati merupakan hasil yang akan diperoleh dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Secara spesifik, tujuan penelitian kualitatif

¹⁶ Nur Hidayah, *Landasan Sosial Budaya dan Psikologi Pendidikan : Terapannya di Kelas*, (Malang, Gunung Samudera: 2014), hlm.11

¹⁷<https://jagokata.com/arti-kata/transformasi.html> diakses pada tanggal 18 Februari 2020

¹⁸ Rudi Amir, "Transformasi Budaya Dalam Perspektif Pendidikan Non Formal (Studi pada Masyarakat Pembuat Kapal Phinisi di Kabupaten Bulukumba)", *Jurnal Penelitian Humano* Vol. 7 No. 1 Edisi Juni 2016, hlm.47

adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa aktivitas sosial, sikap, fenomena, kepercayaan, persepsi serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁹

Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan adalah penelitian terhadap praktik Transmisi dan Transformasi Tahfız Al-Qur'an dan Hadis yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 yang bertempat di desa Kwaron Jombang dengan menggunakan teknik observasi di lapangan agar bisa mengetahui secara langsung mengenai hal-hal yang bersifat abstrak.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan karena penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang diharapkan bisa memberikan hasil penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik.²⁰ Dibutuhkan adanya penghayatan yang akan muncul melalui akibat adanya kontak dengan buah pikiran orang lain, melalui komunikasi, yang mendorong berlangsungnya suatu proses pemikiran serta perasaan menjadi serupa dengan jalan pikiran mereka dan itu memungkinkan untuk memahami mereka sebagai akibat mengetahui jalan pikirannya.²¹

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hlm.60

²⁰ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Suka Press, Yogyakarta: 2018), hlm.85

²¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm.84

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 yang berlokasi di Kabupaten Jombang merupakan tempat dimana penelitian ini berlangsung, dengan alamat Jalan Minha no.01 Desa Kwaron (Depan terminal parkir bus kawasan wisata religi pemakaman K.H.Abdurrahman Wahid), Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama merupakan wawancara kepada pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al-Aqobah yaitu K.H.Ahmad Junaidi Hidayat yang dilakukan pada bulan Desember 2018. Penelitian bagian kedua merupakan observasi dan interaksi langsung kepada banyak pihak terkait seperti pimpinan Al-Aqobah 1, pimpinan Al-Aqobah 4, pembina, santri dan mendokumentasikan beberapa data yang dilakukan pada bulan Februari sampai Agustus 2020.

3. Sumber Data

Data-data yang akan diteliti terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan keluarga ndalem (K.H.Ahmad Junaidi Hidayat selaku pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Al-Aqobah 1 sampai 5, Akhmad Kanzul Fikri selaku putra pendiri sekaligus pimpinan Al-Aqobah 1, Muhammad Arinal Haq selaku putra pendiri sekaligus pimpinan Al-Aqobah 4), pembina dan beberapa santri Pondok

Pesantren Al-Aqobah yang peneliti klasifikasikan berdasarkan beberapa tingkatan.

Hasil pengamatan juga merupakan bagian dari data penelitian. Adapun kumpulan pencatatan lapangan dan dokumentasi-dokumentasi baik yang peneliti dapatkan secara pribadi ketika proses observasi mengenai kegiatan sekolah maupun pesantren dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di situs resmi pesantren. Sedangkan untuk data sekundernya adalah literatur-literatur terkait mengenai Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

Prosedur pengumpulan data yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Membangun *Rapport*(Observasi)

Terkait penelitian ini, peneliti akan membaaur langsung dengan mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Al-Aqobah dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman secara penuh dan mendapatkan hasil yang dapat dilihat secara langsung oleh peneliti.

Rapport dapat diberi pengertian sebagai “jarak ideal peneliti dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti”. *Rapport* bukan berarti ia ada dalam kesepakatan dengan *insider* atau anggota masyarakat, atau tunduk

dan mengikuti setiap pernyataan anggota masyarakat, namun *Rapport* juga berarti menumbuhkan empati dalam ketidaksepakatan.²²

Dalam hal ini berarti peneliti mengikuti beberapa kegiatan pembelajaranyang ada dilingkungan Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 untuk mendapatkan data yang bisa diperoleh. Cara ini juga digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif lebih banyak dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara sehingga tidak bisa bersifat netral,²³ oleh karena itu wawancara tidak bisa dianggap bersifat netral sepenuhnya. Dalam hal ini peneliti memakai dua metode wawancara dan juga mengkategorikan responden menjadi dua.

Pertama, untuk santri dan pembina Al-Aqobah 4 peneliti menggunakan metode wawancara *etnografi* yaitu wawancara yang menggunakan kedekatan emosional dalam sebuah percakapan persahabatan. Peneliti mengumpulkan data-data melalui pengamatan dengan caraterlibat langsung dan berbagai percakapan sehari-hari sambil lalu, sehingga responden tidak menyadari jika peneliti sedang menggali beberapa informasi yang dibutuhkan. Kedua

²² Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm.110

²³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm.112

menggunakan metode wawancara secara langsung dan terperinci, yaitu wawancara dengan telah disediakan waktu khusus. Untuk metode ini diperuntukkan bagi keluarga ndalem.

c. Studi Kasus

Studi kasus merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah yang relatif kecil atau penelitian yang mengambil informan dalam jumlah yang relatif kecil. Informan yang berada di wilayah penelitian serta cakupan yang relatif kecil tersebut bukanlah sebagai sampel dan tidak dilakukan untuk tujuan generalisasi. Studi kasus lebih memberikan tekanan pada kedalaman penelitian itu sendiri.²⁴

d. Pengamatan dan Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Pengamatan yang digunakan sebagai metode pengumpulan data, secara umum terbagi menjadi dua yaitu pengamatan murni dan pengamatan terlibat. Pengamatan murni yaitu pengamatan tanpa terlibat dalam aktivitas kemasyarakatan yang berlangsung sedang dilakukan oleh peneliti, disini peneliti lebih banyak hanya mengamati dari jauh dan hanya menggunakan interaksi seperlunya. Pengamatan terlibat, yaitu peneliti mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan masyarakat yang diteliti dalam

²⁴ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* , hlm.118

rangka melakukan “empati” terhadap subjek penelitian,²⁵ sehingga pembangunan *rapport* dengan menumbuhkan empati akan berjalan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan akan melakukan metode yang kedua, yaitu pengamatan terlibat. Melalui pengamatan tersebut maka peneliti diharapkan akan mendapatkan sesuatu yang mungkin tidak akan didapat jika tidak langsung terlibat.

e. Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, meliputi kalender, foto kegiatan, buku dan kitab, catatan administrasi dan beberapa catatan yang masih terkait dengan tema penelitian.

Data-data yang telah dikumpulkan untuk kemudian di analisis. Dalam menganalisis data yang sebelumnya peneliti peroleh, untuk proses analisa, cara yang digunakan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu reduksi data, display data, verifikasi.

Reduksi merupakan proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan pada proses reduksi data, semua data umum yang telah

²⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm.121

dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai dengan kerangka konseptual atau ujian penelitian yang telah direncanakan dalam Desain penelitian. Dalam tahap ini, perlu adanya pemilihan fakta yang diperlukan dan yang tidak diperlukan reduksi data ini dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, membuang hal yang tidak perlu.

Proses display data peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan lainnya. Dalam tahap ini peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan, atau skema untuk data satu dengan data lainnya. Proses ini menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca.

Memasuki proses verifikasi, peneliti telah memulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus, dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informan dan observasi. Proses ini juga menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikonsultasikan atau

dikaitkan dengan sumbuasumsi dari kerangka teoritis yang ada. Selain itu, pada bagian ini, peneliti juga telah menyiapkan sesuatu yang telah menjadi jawaban atas rumusan masalah yang terletak pada latar belakang permasalahan.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini berisikan mengenai Transmisi dan Transformasi di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 Jombang yang terbagi menjadi lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah yang didalamnya berisikan problem akademik yang menjadikan lahirnya model hafalan di pondok pesantren Al-Aqobah 4. Selain itu, didalamnya juga berisikan rumusan masalah yang sekaligus menjadikan batasan masalah yang akan dibahas agar penelitian ini tidak terlalu meluas. Tujuan dan kegunaan penelitian juga terletak pada bab ini, agar penelitian ini tetap pada koridor-koridor yang telah ditentukan. Telaah pustaka sangat diperlukan dalam bab ini, agar bisa mengetahui penelitian-penelitian sejenis yang telah ada dan perbedaan dengan penelitian ini. Agar penelitian berjalan dengan makin terukur, maka dibutuhkan teori-teori yang menjadi pedoman, dalam hal ini peneliti menggunakan teori *model of model for nya* Clifford Geertz dan teori transmisi transformasi. Selanjutnya, metodologi penelitian yang berfungsi menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam mencari, mengumpulkan dan

mengolah data yang dilakukan untuk penelitian. Bab pendahuluan ini dimaksudkan untuk menjadi acuan tesis sehingga dapat dijelaskan secara sistematis dan terstruktur

Bab dua memaparkan gambaran umum mengenai Tahfız al-Qur'an. Bab ini akan menjelaskan mengenai model penyelenggara Tahfız yang berisikan beberapa agen-agen lembaga sosial yang berkecimpung di bidang Tahfız. Selain itu juga berisikan mengenai ragam hafalan al-Qur'an yang didalamnya terdapat banyak metode hafalan yang berfungsi untuk memudahkan hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Terakhir, bab ini menjelaskan mengenai proses-proses hafalan yang berguna untuk semakin mempertajam dan merawat hafalan.

Bab tiga mengemukakan mengenai gambaran Pondok Pesantren Al-Aqobah secara umum dan Pelaksanaan Tahfız Al-Qur'an dan Hadis yang ada di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4. Gambaran umum tersebut berisikan mengenai sejarah dan unit-unit pondok, silsilah keluarga. Kemudian semakin mengerucut lagi, gambaran mengenai Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 berisikan sejarah bagaimana pesantren ini mulai terbentuk dengan visi misinya, kepengurusan pesantren yang bertugas untuk mengelola kegiatan pesantren. Terakhir berisikan mengenai data diri pimpinan Al-Aqobah 4 dengan detailnya berupa riwayat pendidikan dan sanad keilmuan. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai Tahfız Al-Qur'an dan Hadis secara umum. Terakhir, dalam bab ini dijelaskan mengenai awal mula adanya Tahfız Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 dengan rincian mengenai asal usul dan motivasi pelaksanaan Tahfız Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian bab ini juga berisikan mengenai pelaksanaan

Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis di pesantren Al-Aqobah. Bab ketiga ini bertujuan untuk mengetahui awal mula hingga pelaksanaan kegiatan hafalan di masa sekarang.

Bab empat berisikan analisis mengenai Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis yang terdapat di Al-Aqobah berdasarkan hasil interpretasi dari teori-teori yang digunakan. Rinciannya berupa penjelasan mengenai *model for* dan *model of* nya Clifford Geertz yang berfungsi untuk mengetahui ekspektasi dan realita mengenai Tahfiz Al-Qur'an di Al-Aqobah 4. Kemudian teori transmisi dan transformasi yang berisikan mengenai proses transmisi keilmuan yang ada di Al-Aqobah 4 hingga keilmuan tersebut bertransformasi.

Bagan akhri tesis ini adalah bagian penutup. Dalam kajian ini, masuk dalam bab ke lima yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran. Simpulan adalah hasil yang didapatkan dari penelitian ini, baik berupa data maupun statistik sebagaimana yang telah dibatasi dalam rumusan masalah. Selain itu juga dikaji implikasi penelitian dalam mengembangkan kajian model Tahfiz yang terus berkembang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian Living Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 yang terletak di Desa Kwaron Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang terhadap transmisi dan transformasi Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses transmisi keilmuan Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis masih menggunakan cara yang sama pada umumnya yaitu dengan cara *talaqqi*. Tujuannya yaitu agar interaksi antar guru-murid tetap terjaga dan meminimalisir kesalahan ketika menghafalkan Al-Qur'an dan Hadis.

Adapun transformasi keilmuan yang ada di Al-Aqobah 4 yaitu dengan menggunakan metode *One Day Five Ayat and One Hadith*. Awal transformasinya menggunakan istilah tersebut secara tekstual, yaitu dalam sehari santri menghafalkan 5 ayat Al-Qur'an dan 1 buah Hadis. Akan tetapi, setelah beberapa pertimbangan, terdapat perubahan makna menjadi kontekstual yaitu, dalam sehari santri wajib menghafalkan minimal setengah halaman Al-Qur'an dan untuk Hadis, hafalan digolongkan berdasarkan tingkatan pendidikan dengan menggunakan kitab Arba'in Nawawi dan kitab Kumpulan Hadis Pilihan yang disusun oleh A.Kanzul Fikri yang merupakan putra K.H.A.Junaidi Hidayat (pendiri Pesantren Al-Aqobah).

Pelaksanaan hafalan dibagi menjadi dua, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Untuk Al-Qur'an, waktu yang wajib untuk setoran yaitu *ba'da* Maghrib dan waktu yang wajib untuk muroja'ah yaitu ketika sekolah karena dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan waktu muroja'ah sesuai dengan waktu luang masing-masing santri. Sebaliknya, untuk Hadis proses setoran dilakukan ketika di sekolah setiap jam pertama yaitu pukul 07:00-07:40, adapun untuk muroja'ahnya menyesuaikan dengan waktu luang masing-masing santri.

Tujuan adanya transmisi dan transformasi keilmuan ini beragam. Untuk transmisi keilmuan dengan sistem *talaqqi*, tujuannya yaitu agar terjadi interaksi antar guru-murid dan meminimalisir kesalahan baik dalam pelafalan maupun hafalan santri. Adapun tujuan transformasi keilmuan itu agar santri tidak terbebani dengan banyaknya kewajiban yang harus dijalani dan untuk memudahkan santri dalam mengelola waktu belajar dengan hafalan. Dengan begitu harapannya santri tetap bisa berprestasi.

Sistem transmisi dan transformasi ini tentunya sangat membantu santri untuk mewujudkan harapan santri. Hal ini bisa dibuktikan dengan pernyataan responden bahwa sebanyak 72,8% (75 responden) menyatakan bahwa transformasi keilmuan dengan nama *One Day One Hadith And Five Ayats* sangat membantu proses transmisi keilmuan. Sebanyak 26,2% (27 responden) menyatakan kurang membantu. Sebanyak 26,2% (27 responden) menyatakan agak membantu. Sebanyak 1% (1 responden) menyatakan kurang membantu.

Adanya Tahfiz dengan cara berangsur yang tersistem tentunya dapat memberikan kontribusi dalam khazanah kajian seputar al-Qur`an dan Hadis, khususnya di dunia Tahfiz. Meski ekspektasi awal dari sistem hafalan lembaga tersebut sedikit bergeser, akan tetapi tetap lebih banyak mendapatkan respond dan hasil yang positif daripada negatif. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan literatur serta rujukan bagipara peneliti berikutnya.

B. Saran

Setelah kajian living Qur'an dan Hadis mengenai transmisi dan transformasi Tahfiz Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4 selesai dilakukan, maka harapan peneliti terhadap pembaca adalah:

1. Penelitian secara living terhadap Qur'an dan Hadis adalah penelitian yang terkait mengenai daya tangkap untuk dipahami dan daya terima orang-orang mengenai al-Qur'an dan Hadis yang digunakan dengan praktis dalam berbagai kepentingan kehidupan sehari-hari. Ketika penelitian, terutama terkait tradisi maupun kegiatan yang bersifat keagamaan, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan dan non-partisipan. Peneliti harus menggunakan observasi partisipan secara mendalam di lokasi penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang aktual, faktual dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan penelitian non-partisipan

dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai tingkah laku dan ekspresi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaannya yang dalam penelitian ini yaitu mengenai Tahfız Al-Qur'an dan Hadis.

2. Jika teori sosial merupakan jenis teori yang digunakan dalam penelitian dan pengolahan data, maka peneliti harus mampu menjelaskan tujuan dan arti teori tersebut ketika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini disebabkan supaya tidak timbulnya perbedaan persepsi terhadap teori yang digunakan.
3. Meskipun telah menggunakan teori yang sesuai dengan kebutuhan, adanya satu titik persoalan yang sulit untuk dipecahkan tentunya ada dalam setiap penelitian. Inilah *blind spot* yang dimaksud dalam sebuah penelitian. Adapun *blind spot* dalam kajian tesis ini yaitu peneliti tidak dapat menggali informasi dari non-partisipan dikarenakan pengambilan sampel dilakukan ketika sedang berada dalam masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahisma-Putra, Heddy Shri. 2019. *Paradigma Profetik Islam : Epistemologi Etos dan Model*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Akmal. 2009. *Lebih dekat dengan industry 4.0*. Sleman: Deepublish.
- Al-Majidi, Dr. Abdussalam Muqbil. terj. Azhar Khalid bin Seff. 2008. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada para Sahabat?*. Jakarta: PT Darul Falah.
- Al Qasim, Syaikh Abdul Muhsin. terj. Abu Ubaidillah Abdurrahim. 2019. *Cara Menghafal Al-Qur'an & Matan Ilmiah*. Boyolali. Mufid.
- Amir, Rudi. 2016. "Transformasi Budaya Dalam Perspektif Pendidikan Non Formal (Studi pada Masyarakat Pembuat Kapal Phinisi di Kabupaten Bulukumba)", *Jurnal Penelitian Humano*, Juni. Vol. 7 No. 1.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi, CV Jejak.
- Anwar, Dr. Shabri Shaleh. 2014. *Teologi Pendidikan: Upaya Mencerdaskan Otak dan Qalbu*. Riau: Indragiri TM.
- Arif, Dr. Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Badar, Dr. bin Nashir Al-Badar, terj. Dudi Rosyadi. 2017. *Kisah Kaum Salaf Bersama Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Badriyahia. 2018. *Grow Faster With Qur'an*. Sukabumi: CV. Jejak.

- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Chirzin, Muhammad. 2014. *Permata Al-Qur'an*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung. CV Diponegoro.
- DM, Herman. Desember. 2013. "Sejarah Pesantren di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib IAIN Kendari*, Juli-Desember. vol.6 no.2
- Fathurrohman, M. Mas'udi. 2012. *Al-Qasim; Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*. Yogyakarta. Almatara.
- Fitri, Zakiyal. 2019. *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Firdausi, Fitriana. 2017. "Optimasi Kecerdasan majemuk sebagai metode menghafal al-Qur'an (studi atas buku "metode ilham: menghafal al-Qur'an serasa bermain game" karya lukman hakim dan ali Khosim)". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 18, No. 2.
- Formianto, Lucas. 2010. *Belajar Mendengarkan Menjadi Guru & Orang Tua Sejati*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Geertz, Clifford. 2000. *The Interpretation of Cultures*. New York: Perseus Books Group.
- Goleman, Daniel. ter. Susi Purwoko. 2007. *Primal Leadership: Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia.
- Hadiprasetyodkk, Agung. 2007. *Corporate Culture: Challenge to Excellence*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Harjono, Dr.Anwar. 1995.*Indonesia Kita: Pemikiran Berwawasan Iman-Islam*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Hidayah, Nur. 2014.*Landasan Sosial Budayadan Psikologi Pendidikan : Terapannya di Kelas*. Malang. Gunung Samudera.
- Hidayah, Nurul. Juni 2016. “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Ta’allum*, vol.04, no.01
- Jauzi, IbnuI.terj. Iman Firdaus. 2009. *Bustan al-Wa’izhin: Suluh Penyucian Jiwa*. Jakarta: Qisthi Press.
- Kompas. ed.St.Sularto. 2001.*Masyarakat Warga dan Pergulatan Demokrasi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Laila, Azzah Nor. Rohman, Fathur.2018. “Pesantren Amsilati Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Anti Radikalisme Di Jepara”, *Al-Fikri. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam UNISSULA*, Agustus. vol.1, no.2
- Ma’ruf, Abi Bakar. *Kifayatul Atqiya’*. Surabaya: Nurul huda.
- Mahfudhon. 2017. *Jalan Penghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gramedia.
- Makhyaruddin, Deden M. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta, PT Mizan Publika.
- MN, Aguk Irawan.2018. *Penakluk Badai*. Jakarta Selatan: Republika.
- Mohtar, Imam.2009. *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mukani. 2016.*Dinamika Pendidikan Islam*.Malang: Madani.

- Mustaqim. “Analisis Manajemen Pemasaran Jasa Lembaga Pendidikan Islam : Pondok Pesantren Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara “. Jurnal UIN Walisongo, Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam. 2018. vol. 12, no. 1.
- Nafis,Ahmad Zahrudin M. 2018.*35 Rahasia Menjadi Santri yang Bertabur Karya dan Prestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Nasruddin, “Kebudayaan dan Agama Jawa dalam Perspektif Clifford Geertz”, *Religió: Jurnal Studi Agama-agama,UIN Sunan Ampel*. Surabaya. Maret 2011. Vol.1, No.1.
- Nur, Muhammad Ilham. 2017.*Ketika Al-Qur’an Tak Lagi Diagungkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Qardhawi, Yusuf.terj.Moh.Nurhakim. 1998 *Kebangkitan Islam Dalam Perbincangan Para Pakar*. Jakarta.Gema Insani Press.
- Raco, Dr. J.R..2014.*Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Riyani, Irma. Juni 2016.“Menelusuri Latar Historis Turunnya Al-Qur’an dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam”. *Al-Bayan, Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati*, vol.1, no.1
- Rohinah, Fatikhatul Malikhah.“Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak”. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga*. Maret 2019. Volume. 4 No. 1.
- Sa’dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Gema Insani

- Sa'dulloh, 2013. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Malang: Gema Insani Press
- Senang. "Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Tebuireng Jombang". *Jurnal Al-Idaroh STIT Al-Urwatul Wutsqo*, Jombang. Maret 2017. Vol.1 No.1
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi *Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : IRCiSoD
- Soehadha, Moh. 2018. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta. Suka Press.
- Stiyamulyani, Pamungkas. Jumini, Sri. *Jurnal "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thingking Skills (HOTS) Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa"*, *Jurnal Kajian Pendidikan Sains, SPEKTRA*. April, 2018. Vol.IV, no.01
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Syafe'I, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, UIN Raden Intan, Lampung, Mei. vol.8.
- Syakur, M. Amin (dkk), 2003. *Teologi Islam Terapan (Upaya antisipatif terhadap hedonnisme kehidupan modern)*, Yogyakarta, Tiga Serangkai.
- Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta. 2011. *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, Yogyakarta, Kanisius.

- Ulum, M.Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya al-Qur'an*. Malang. UIN Malang Press.
- Wahidi, Ridhoul. Maksum, M.Syukron. 2013. *Beli Surga dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: MedPress Digital.
- Wahidi, Ridhoul. 2017. *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Waskito, Tejo. 2020. *Antologi Hadits Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi s.a.w tentang Pendidikan*, Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Wijaya Al-Hafidz, Drs.Ahsin. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Yahya, Muhyiddin bin Syaraf An-Nawawi, *Syarah Hadits Arba'in Nawawi*
- Yahya bin Syaraf Ad-Din An-Nawawi, *Al-Arba'in An-Nawawi*. Surabaya: TK.Imam.
- Zen, Muhaimin. 1983. *Pedoman Pembinaan Tahfidhul Qur'an*, Jakarta
- Zuhdiyah, "Respon Yayasan Pesantren Terhadap Globalisasi: Studi Kasus Yayasan Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Jawa Timur", Tadrib, Jurnal UIN Raden Fatah Palembang. Juni 2015. Vol. 1, No. 1.
- Zulfa, Umi . "Membangun Madrasah Bermutu Melalui Praktik Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Potensi Umat (Sebuah Alternatif Model Pembiayaan Pendidikan di Indonesia)". Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto. Nopember. 2013. Vol. 1 No. 1

<https://www.economy.okezone.com/read/2017/07/12/320/1734771/mengintip-usia-puncak-kemampuan-otak-paling-kreatif-umur-25-tahun>

<https://www.edukasi.kompas.com/read/2019/12/16/21074601/beasiswa-penuh-s1-senilai-rp-167-juta-untuk-tahfidz-al-quran?page=all>

<https://www.etnobudaya.net/2008/04/01/konsep-kebudayaan-menurut-geertz/>

<https://www.gomuslim.co.id/read/tokoh/2020/01/12/16891/-p-dr-ahmad-lutfi-fathullah-ma-putra-asli-betawi-dan-pendiri-pusat-kajian-hadis-nbsp-p-.html>

<http://www.humaniora.uin-malang.ac.id/profil/528-islamic-life.html>

<https://www.islam.nu.or.id/post/read/108806/ini-langkah-dan-metode-menghafal-al-quran-yang-tepat>

<https://www.ltnnujabar.or.id/ini-langkah-dan-metode-menghafal-al-quran-yang-tepat/>

<https://www.jagokata.com/arti-kata/transformasi.html>

<https://www.jagokata.com/arti-kata/transmisi.html>

<https://www.kbbi.web.id/transmisi>

<https://kumparan.com/millennial/belajar-malam-hari-vs-pagi-hari-mana-yang-lebih-baik-1537879305176719922/full>

<https://www.laduni.id/post/read/63623/pesantren-madrasatul-quran-tebuireng>

<https://www.mail-archive.com/mediacare@yahoogroups.com/msg21416.html>

<http://www.mqtebuireng.com/>

<http://mqtebuireng.softether.net/front/index.php?p=tentangyys&f=0>

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3950917/jumlah-penghafal-alquran-meningkat-di-indonesia>

<https://www.news.okezone.com/read/2015/05/12/65/1148654/empat-fungsi-perguruan-tinggi>

<https://www.penasantri.id/pondok-pesantren-salafiyah-syafiiyah-seblak/>

<https://www.pkh.or.id/tentang-kami/profil-dr-ahmad-lutfi/>

<https://www.pppa.or.id/program/pppa/daqu/44/3/27/rumah-tahfidz-center>

<https://www.pppa.or.id/sejarah/pppa/daqu/>

https://web.facebook.com/alaqobahjombang/media_set/?set=a.10153899611289167

<https://www.republika.co.id/berita/q7ahy3313/sebaran-rumah-tahfiz-di-indonesia-meluas>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA